

---

**MANAJEMEN SUPERVISI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI GURU DI SMPN 1  
PLEMAHAN DAN SMPN 1 BADAS**

**Anis Faizatul Imamah<sup>1</sup>, Taufiq Harris<sup>2</sup>, Furqon Wahyudi<sup>3</sup>**

[<sup>1</sup>, <sup>1</sup>](mailto:anisfaizatul2208@gmail.com), [<sup>2</sup>, <sup>2</sup>](mailto:taufiqharris@unigres.ac.id), [<sup>3</sup>, <sup>3</sup>](mailto:furqonwahyudi@unigres.ac.id)

**Universitas Gresik**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi guru di SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran supervisi sekolah sebagai upaya pembinaan profesional guru guna meningkatkan mutu proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi sekolah di kedua sekolah tersebut dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi secara sistematis. Pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, supervisi yang bersifat pembinaan dan kolaboratif juga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Dengan demikian, manajemen supervisi sekolah yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi guru.

**Kata Kunci:** Manajemen Supervisi, Supervisi Sekolah, Kualitas Pembelajaran, Motivasi Guru, Sekolah Menengah Pertama.

**ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze school supervision management in improving the quality of learning and teacher motivation at SMPN 1 Plemahan and SMPN 1 Badas. The background of this study is based on the important role of school supervision as an effort to develop teacher professionalism to improve the quality of the learning process. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included the principal, vice principal, and teachers. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was obtained through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that school supervision management in both schools is carried out through the stages of planning, implementation, and follow-up of supervision systematically. The implementation of continuous academic supervision can improve teacher competence in planning, implementing, and evaluating learning. In addition, supervision that is coaching and collaborative also has a positive impact on increasing teacher work motivation. Thus, effective school supervision management plays an important role in improving the quality of learning and teacher motivation.*

**Keywords:** Supervisory Management, School Supervision, Learning Quality, Teacher Motivation, Junior High School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci yang utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki daya saing tinggi. Proses Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif di persekolahan. Sehingga dalam hal ini, guru merupakan komponen penting yang berperan langsung dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Aprida, Y (2020). Guru, sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran, memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik bagi siswa.

Menurut Alfath, A. (2022). Berbagai tantangan seringkali dihadapi guru, mulai dari kompleksitas materi ajar, perbedaan karakteristik siswa, hingga tuntutan administrasi yang beragam, juga peran kepala sekolah dan pengawas dalam melakukan pembinaan, bimbingan serta supervisi yang berkesinambungan. Hal demikian dipertegas oleh penelitian Efendi dan Sholeh (2023) bahwa manajemen Pendidikan yang baik dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara membangun sistem supervisi yang partisipatif secara aktif dan didasarkan dengan basis bukti. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru berdasarkan aspek kompetensi hingga motivasi atas kerjanya menjadi perhatian utama dalam lingkungan Pendidikan yang dapat dibangun melalui aktivitas supervisi.

Sedangkan kondisi nyata yang ditemukan di SMPN 1 Plemahan, dan SMPN 1 badas, berdasarkan raport pendidikan dua sekolah tersebut kualitas

pembelajaran yang rendah, indikator dari rendahnya kualitas pembelajaran di dua sekolah tersebut diantaranya, 50% guru masih mengajar secara konvensional melalui metode ceramah, budaya belajar guru dan penerapannya di kelas masing-masing kurang maksimal, inovasi guru masih kurang walaupun sekolah sudah memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, masih adanya guru yang ketika disupervisi masih menganggap sebagai penilaian bukan sebagai pengembangan, dan tindak lanjut dari proses supervisi yang dilakukan kurang maksimal.

Tantangan yang dihadapi di SMPN 1 Plemahan, dan SMPN 1 badas adalah kinerja guru masih dihadapkan berbagai kendala, baik dari sisi manajemen, pembinaan berkelanjutan yang kurang maksimal, maupun motivasi kerja guru yang rendah, digitalisasi yang semakin berkembang, serta perubahan kurikulum yang menekan guru untuk mengajar lebih berpusat pada murid.

Untuk mengatasi kenyataan dan tantangan diatas, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan Pendidikan memiliki peran penting dalam menyelenggarakan manajemen supervisi yang efektif guna mendukung profesionalisme guru. Menurut Oktriani, I, (2021). Peran supervisor pendidikan menjadi sangat penting. Manajemen supervisi yang efektif diharapkan mampu memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik konstruktif kepada guru, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan dan memelihara bahkan meningkatkan motivasi mereka dalam menjalankan tugas profesionalnya. Saman, A. M., & Hasanah, E (2024). Supervisi bukan lagi sekadar kegiatan administratif untuk menilai kinerja guru, melainkan sebuah proses kolaboratif yang bertujuan untuk pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Dari 2 teori diatas, dapat disimpulkan dalam mengatasi tantangan dan kenyataan diatas bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran melaksanakan supervisi secara berkelanjutan sesuai dengan tahap-tahapnya, supervisi bukan hanya sebagai kegiatan administratif, melainkan sebuah proses kolaboratif yang berkelanjutan, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Penguatan kompetensi guru melalui supervisi tidak lepas dari beberapa konteks perubahan Pendidikan, terutama dalam menyambut kebijakan kurikulum terbaru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk berinovasi, beradaptasi, serta mengembangkan pembelajaran berbasis dengan kompetensi. Sehingga pengembangan kompetensi guru merupakan aspek

yang terpenting dalam kegiatan supervisi oleh kepala sekolah. Alfath, (2022) menyatakan bahwa guru harus mendapatkan pembinaan secara sistematis untuk mampu memahami serta menerapkan prinsip-prinsip kurikulum yang berlaku secara maksimal dan optimal. Dalam praktiknya, supervisi bukan hanya sekadar kegiatan administratif, tetapi juga menekankan pada proses pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif. Diana, R., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran” menekankan bahwa pentingnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang mendukung praktik pembelajaran yang berkualitas. Saman, (2024) juga menambahkan dalam penelitiannya bahwa keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberikan motivasi secara internal, seperti iklim organisasi, gaya kepemimpinan, serta kebijakan pembinaan SDM. Sehingga kombinasi antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dibutuhkan untuk memberikan pengaruh terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran.

Penelitian oleh Aprida, (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kegiatan supervisi oleh kepala sekolah, motivasi kerja, serta kinerja guru. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan pembinaan mendorong guru untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi dalam menyampaikan pembelajarannya. Hasil penelitian Ramadina, (2023) juga ditemukan bahwa supervisi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Namun, dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di beberapa sekolah masih belum optimal. Kepala sekolah dan beberapa guru masih melaksanakan supervisi hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan administratif tanpa tindak lanjut yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Penelitian oleh Gapari (2021) menyoroti bahwa pendekatan teknis Ketika supervisi yang kaku serta tidak disertai komunikasi terbuka seringkali menyebabkan guru merasa diawasi, bukan dibina. Beberapa faktor seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya pelatihan bagi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan supervisi yang reflektif juga sebagai faktor penghambatnya. Sehingga dibutuhkan pembinaan yang positif dalam supervisi, Ramadina, (2023). fungsi pembinaan yang ideal dalam supervisi adalah Ketika kepala sekolah mampu berperan sebagai fasilitator pengembangan kompetensi, bukan hanya sekadar penilai administratif

Dalam kaitannya dengan motivasi kerja guru, supervisi akademik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung tumbuhnya semangat profesionalisme. Nisaâ, Sunandar, dan Miyono (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara iklim organisasi sekolah yang dibentuk melalui supervisi akademik dan tingkat motivasi kerja guru. Guru yang merasa dihargai, diberikan ruang untuk berkembang, dan didampingi dalam proses pembelajaran akan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan guru yang hanya dikontrol tanpa pembinaan. Efendi dan Sholeh (2023) menekankan pentingnya membangun budaya supervisi yang berbasis pada kebutuhan guru dan mendukung inovasi. Hal ini senada dengan temuan Ajepri, Vienti, dan Rusmiyati (2022), yang menyebutkan bahwa kepala sekolah yang memberikan umpan balik personal, memberikan penguatan positif, serta menciptakan hubungan kerja harmonis dengan guru akan lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah masih minimnya pemahaman kepala sekolah terhadap peran strategis supervisi dalam membentuk mutu pembelajaran. Mediati dan Jati, (2022) menegaskan bahwa banyak kepala sekolah belum mampu memanfaatkan supervisi sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Bahkan, dalam beberapa kasus, supervisi hanya dilakukan secara seremonial dan tidak dilanjutkan dengan tindak lanjut pembinaan. Saman dan Hasanah, (2024) menunjukkan bahwa pembinaan guru yang tidak disertai pemantauan dan

evaluasi jangka panjang hanya akan menghasilkan perubahan sesaat. Kartini dan Susanti, (2019) mengusulkan pendekatan supervisi klinis sebagai solusi alternatif, karena pendekatan ini menekankan pada observasi langsung di kelas dan refleksi bersama guru terhadap praktik pembelajaran. Dengan demikian, supervisi menjadi ruang belajar bagi guru dan kepala sekolah secara bersamaan.

Motivasi guru menjadi elemen penting lainnya yang tak terpisahkan dari proses supervisi. Guru yang dimotivasi secara positif melalui pendekatan partisipatif dan pembinaan yang suportif akan memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Nur Efendi dan Sholeh (2023) menjelaskan bahwa pendekatan supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional dan berbasis kebutuhan nyata guru akan mendorong tumbuhnya kepercayaan diri, rasa memiliki, serta motivasi intrinsik dalam diri guru. Nisaâ, Sunandar, dan Miyono (2020) juga menekankan pentingnya sinergi antara iklim organisasi sekolah dan pelaksanaan supervisi dalam menumbuhkan semangat kerja guru. Hal ini diperkuat oleh Nisaâ. (2020), yang mengemukakan bahwa motivasi kerja guru sangat dipengaruhi oleh transparansi, keadilan, dan kepercayaan dari pihak manajemen sekolah. Diana. (2021) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan arahan dan dukungan secara konsisten akan menciptakan komitmen kerja yang tinggi di kalangan guru.

Studi kasus yang dilakukan di SMP Negeri 2 Airmadidi oleh Awuy (2023) merupakan salah satu contoh keberhasilan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan produktivitas guru. Menurut penelitian ini, kepala sekolah melaksanakan supervisi berdasarkan kebutuhan dengan menyesuaikan strategi supervisi dengan kondisi guru madrasah. Supervisi tidak hanya terbatas pada aspek administrasi pendidikan saja, tetapi juga mencakup pengembangan metode mengajar yang inovatif di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mediatati dan Jati, (2022) yang menyatakan bahwa supervisi yang bertanggung jawab dan komunikatif mendorong guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan terbuka terhadap ide-ide baru ketika mengajar. Menurut Saman dan Hasanah, (2024) supervisi akademik yang dilandasi rasa saling menghargai antara kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Situasi serupa juga ditemukan di SMPN 1 Badas dan SMPN 1 Plemahan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kedua sekolah ini masih membutuhkan penguatan sistem, strategi, dan pelibatan guru untuk praktik supervisi akademik. Efendi dan Sholeh (2023) menekankan bahwa pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) harus dilakukan melalui pendekatan supervisi yang mendorong dan memberdayakan inovasi guru. Wiyono. (2025) menekankan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan supervisi serta pembinaan tindak lanjut dapat meningkatkan kepemilikan (ownership) terhadap program kualitas yang diterapkan di sekolah. menurut Kartini dan Susanti (2019) Ruang reflektif harus ada bagi guru untuk menilai hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan bersama kepala sekolah.

Supervisi akademik meningkatkan kinerja guru dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Jika guru menerima pendampingan intensif melalui supervisi yang direncanakan dengan baik, mereka akan lebih mahir dalam membuat rencana pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan metode yang tepat, dan melakukan evaluasi yang menyeluruh. Mediatati dan Jati (2022) menekankan bahwa supervisi yang direncanakan dan terstruktur dapat mendorong guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam praktik pengajaran mereka. Hasil ini selaras dengan Ajepri. (2022), yang mengatakan bahwa kepala sekolah harus berfungsi sebagai mentor dan coach bagi guru daripada hanya membuat keputusan administratif. Menurut Ramadina. (2023), sistem supervisi yang efektif cenderung menghasilkan gaya kerja guru yang disiplin, berpikir kritis, dan terbuka untuk evaluasi.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana kepala sekolah menggunakan manajemen supervisi akademik di SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas, dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pembelajaran dan dorongan kerja guru. Diharapkan penelitian ini dapat mengisi celah antara teori supervisi ideal dengan praktik implementasi di lapangan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan gambaran langsung tentang strategi, masalah, dan solusi yang dihadapi kepala sekolah saat berusaha membina guru. Menurut temuan Mediatati dan Jati (2022), supervisi akademik adalah bagian integral dari sistem manajemen kualitas sekolah. Selain itu, Ajepri. (2022) menekankan bahwa strategi supervisi kontekstual yang didasarkan pada kondisi sosial sekolah lebih mampu mempengaruhi perilaku kerja guru yang adaptif dan disiplin.

Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja sama untuk membuat lingkungan sekolah yang positif, aktif, dan berfokus pada kualitas, mengingat pentingnya supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru. Sekolah yang baik tidak hanya memiliki kurikulum yang bagus dan fasilitas yang lengkap; mereka juga memiliki sistem manajemen yang mampu menangani masalah pembelajaran dengan cepat dan tepat, termasuk pembinaan guru. Hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah dan guru sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran, menurut Ajapri. (2022) yang dibangun melalui proses supervisi yang terbuka dan mendukung. Menurut Tengko. (2021), guru yang merasa didampingi daripada diawasi akan berprestasi lebih baik dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rumusan model supervisi akademik yang kontekstual dan aplikatif. Rumusan ini akan relevan untuk SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas dengan alasan karena penurunan raport Pendidikan dalam beberapa tahun belakangan, yang diharapkan dengan manajemen supervisi dapat membantu peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi guru. Serta penelitian ini dapat diterapkan pada sekolah lain dengan atribut yang sebanding. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai upaya strategis untuk mewujudkan pendidikan Indonesia yang lebih baik dan berdaya saing di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi Asmawi, A, (2019). Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah Gunawan, (2013). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen supervisor sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi guru di SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data yang melibatkan Teknik observasi partisipatif, penyebaran kuisioner kepada tenaga pendidik, serta wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta guru di SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas. Secara umum, hasil menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik berhasil dilaksanakan dengan baik di kedua sekolah tersebut, serta memberikan dampak positif secara nyata yang menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi guru. Kepala sekolah telah berupaya melakukan supervisi akademik dengan tujuan untuk memotivasi guru sehingga menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah telah melakukan perencanaan, monitoring serta tindak lanjut dari hasil supervisi. Pertama, perencanaan program supervisi dilaksanakan melalui dua tahapan yang bertujuan membantu kepala

sekolah melaksanakan supervisi terhadap peningkatan hasil pembelajaran dan motivasi guru yaitu kepala sekolah berkoordinasi Bersama dengan guru pada bagian kurikulum, guru senior yang telah ditentukan untuk membentuk tim supervisi akademik masing masing sekolah, merumuskan program supervisi. Melakukan koordinasi bersama guru yang memiliki bagian kurikulum dan guru senior merupakan Langkah awal dalam perencanaan program supervisi yang disahkan secara tertulis melalui Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Tim tersebut dibentuk untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi dengan tujuan keefektifan kegiatan supervisi pada setiap sekolah. Anggota tim supervisi ditentukan tidak berdasarkan secara acak, melainkan diangkat dari singkatan kepangkatan di sekolah lainnya dan reputasi profesional yang kuat. Secara simultan, pendekatan tersebut memberikan legitimasi kuat kepada tim saat tim tersebut melakukan evaluasi terhadap guru berpangkat lebih rendah, dan memastikan bahwa evaluasi tersebut diselesaikan oleh individu yang kepala sekolah mereka yakini berkompeten dan berperilaku bebas dari bias dan kepentingan. Sejalan dengan perumusan terperinci, transparansi adalah karakteristik kedua pendekatan sekolah. Kegiatan merumuskan program supervisi di SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas secara spesifik meliputi menyusun tujuan, target, jadwal dan instrumen penilaian sebelum melaksanakan program. Instrumen penilaiannya berkisar mengenai kemampuan guru dalam menyajikan RPP/Modul hingga kemampuan instruksional saat pembelajaran berlangsung di kelas. Konsekuensinya, perumusan tujuannya berorientasi pada mencapai kompetensi beberapa guru yang lebih unggul dalam beberapa fase pembelajaran, membangun kapabilitas dalam pembelajaran yang holistik: perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang interaktif, dan penilaiannya yang totalitas.

Kedua, pelaksanaan atau mengimplementasikan supervisi akademik ke kelas di SMPN 1 Plemahan and SMPN 1 Badas pada setiap semester sesuai dengan SK kepala sekolah dengan jadwal sekolah yang telah direncanakan bersama tim supervisi. Strategi kunjungan kelas dan observasi dengan model individual yang meliputi masing-masing guru mata pelajaran dan kelompok yang meliputi seluruh guru mata pelajaran terhadap proses pembelajaran yang disesuaikan dengan surat keputusan (SK). Proses tersebut melibatkan banyak disiplin yaitu Observasi lengkap dilakukan oleh tim supervisi pada awal, selama, dan akhir proses pembelajaran. Hal ini mulai dari pertemuan pra-kunjungan untuk menyepakati fokus observasi, pelaksanaan pengamatan di dalam kelas secara utuh dari pembukaan hingga penutup, hingga pertemuan pasca-kunjungan. Dengan pengamatan yang mendetail ini, tim supervisi mampu memberikan gambaran nyata kinerja guru di lapangan. Sehingga diharapkan kegiatan supervisi ini dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasinya sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Selanjutnya, monitoring dan tindak lanjut pasca-supervisi di kedua sekolah ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap perbaikan mutu pendidikan. Ini terbukti dari aktivitas dialogis yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah wawancara terjadwal, pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan observasi dibahasakan secara konstruktif dalam refleksi atau kegiatan pasca-supervisi. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah dan tim supervisi memberikan tindak lanjut berupa macam kegiatan berbagi pengalaman (sharing), tanya jawab, serta pembinaan langsung yang membangkitkan motivasi baru bagi guru. Pemberian pelatihan mengenai model pembelajaran inovatif dan pemanfaatan media berbasis teknologi merupakan upaya langsung untuk menutupi kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Sehingga pembinaan ini guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Meskipun dalam kondisi yang baik, faktor penghambat juga perlu diperhitungkan, antara lain adalah latar belakang pendidikan kepala sekolah tidak serta merta sama atau mendekati latar belakang pendidikan atau kelas tertentu yang disupervisi. Adapula faktor tidak terjadwal, yakni urusan kedinasan mendadak atau tugas luar sekolah yang bersifat penting. Meskipun demikian, kedua faktor penghambat tersebut mampu diatasi oleh faktor

pendukung yang kuat. Salah satunya adalah kesadaran dan kesiapan guru untuk disupervisi. Karena adanya kesadaran akan pentingnya supervisi yang bertujuan untuk membantu dan memperbaiki kinerja dan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung supervisi akademik di kedua sekolah tersebut yaitu adanya instrument baku penilaian kinerja guru terhadap modul pembelajaran/RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

Pengupayaan mengatasi faktor penghambat tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain adanya hambatan berupa supervisi akademik yang terganggu karena kurangnya sarana, ruang kelas atau ruang guru yang memadai, kurangnya bahan ajar, kepala sekolah banyak sekali halangan lain yaitu sulit karena kepala sekolah tidak dibekali atau punya latar belakang pendidikan supervisi untuk melakukan supervisi akademik dan solusinya antara lain kepala sekolah berkolaborasi dengan tim supervisi akademik sebaya dalam rumpunnya yang menguasai mata pelajaran tersebut. Kemudian supervisi akademik juga sulit dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi akademik karena jadwal supervisi acak, karena kesibukan pekerjaan yang tidak terduga-duga seperti urusan kedinasan, dan acara atau kegiatan bersamaan. Maka banyak dari pelaksanaan supervisi akademik didelegasikan kepada tim supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Kualitas proses pembelajaran guru sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi akademiknya. Observasi terhadap proses pembelajaran guru mata pelajaran IPS dan Bahasa Inggris putaran pertama setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan tim supervisi akademik menunjukkan hasil bahwa kualitas proses pembelajaran guru lebih baik. Setelah pelaksanaan supervisi yang memberikan masukan-masukan bagi guru, pada pelaksanaan pembelajaran guru mulai membuat RPP atau modul ajar yang lebih baik dan sistematis, menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi sesuai dengan subyek dan materi pelajaran, sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran guru. Teknologi terkait dengan penilaian hasil belajar merupakan penggunaan google form untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini perlu dijadwalkan bersama atau dihindari pada saat supervisi. Berdasar atas hasil tes siswa setelah proses pembelajaran, dapat diketahui dari guru dengan cepat. Ini akan menjadi acuan bagi guru untuk melakukan perbaikan jika dapat dilihat bahwa hasil belajarnya belum sesuai dengan kriteria. Pelaksanaan pembelajaran guru benar-benar dapat berjalan mulai urutan kegiatan menurut RPP atau modul ajar yang rutin dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan keaktifan siswanya. Hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tes yang dilakukan untuk peserta didik setelah melakukan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas VIII B, VIII D, VIII E, dan kelas VIII C, VIII F terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Kriteria ketuntasan yang lebih dari 78.

### **Pembahasan**

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik berhasil dilaksanakan dengan baik di kedua sekolah tersebut, serta memberikan dampak positif secara nyata yang menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi guru. Kepala sekolah melakukan perencanaan program supervisi dilaksanakan melalui dua tahapan yang bertujuan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap peningkatan hasil pembelajaran dan motivasi guru yaitu kepala sekolah berkoordinasi Bersama dengan guru pada bagian kurikulum, guru senior yang telah ditentukan untuk membentuk tim supervisi akademik masing masing sekolah, merumuskan program supervisi. Melakukan koordinasi bersama guru yang memiliki bagian kurikulum dan guru senior merupakan Langkah awal dalam perencanaan program supervisi sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini manajemen supervisi yang efektif diharapkan mampu memberikan dukungan, bimbingan,

dan umpan balik konstruktif kepada guru, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan dan memelihara bahkan meningkatkan motivasi mereka dalam menjalankan tugas profesionalnya (Oktriani, I, 2021). Kepala sekolah bersama tim supervisor yang baik harus mampu menyesuaikan gaya supervisinya dengan karakteristik guru, konteks permasalahan, serta tujuan supervisi itu sendiri. Pendekatan ini memberi ruang partisipasi aktif guru dalam setiap tahap supervisi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, sehingga hasil supervisi menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Sitorus dan Kholipah, 2018:61–62).

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMPN 1 PLEMAHAN dan SMPN 1 BADAS sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim supervisi. Strategi atau Teknik supervisi dilakukan kunjungan kelas dan observasi dengan model individual yang meliputi masing-masing guru mata pelajaran dan kelompok yang meliputi seluruh guru mata pelajaran terhadap proses pembelajaran yang disesuaikan dengan surat keputusan (SK). Proses tersebut melibatkan banyak disiplin yaitu Observasi lengkap dilakukan oleh tim supervisi pada awal, selama, dan akhir proses pembelajaran. Hal ini mulai dari pertemuan pra-kunjungan untuk menyepakati fokus observasi, pelaksanaan pengamatan di dalam kelas secara utuh dari pembukaan hingga penutup, hingga pertemuan pasca-kunjungan. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Prasetyo, Tampubolon, & Sihotang, 2018, bahwa pendekatan supervisi ini melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, diikuti dengan sesi umpan balik yang mendalam dan konstruktif. Selanjutnya, monitoring supervisi akademik oleh kepala sekolah dilaksanakan disertai dengan adanya tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah sebagai evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran. Wiyono. (2025) menekankan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan supervisi serta pembinaan tindak lanjut dapat meningkatkan kepemilikan (*ownership*) terhadap program kualitas yang diterapkan di sekolah. menurut Kartini dan Susanti (2019) Ruang reflektif harus ada bagi guru untuk menilai hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan bersama kepala sekolah.

Adapun faktor penghambat juga perlu diperhitungkan pada kegiatan supervisi ini di SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas, antara lain adalah latar belakang pendidikan kepala sekolah tidak serta merata sama atau mendekati latar belakang pendidikan atau kelas tertentu yang disupervisi. Adapula faktor tidak terjadwal, yakni urusan kedinasan mendadak atau tugas luar sekolah yang bersifat penting. Meskipun demikian, kedua faktor penghambat tersebut mampu diatasi oleh faktor pendukung yang kuat. Salah satunya adalah kesadaran dan kesiapan guru untuk disupervisi. Semua pendidik, baik orang yang berkemampuan maupun individu yang benar-benar memerlukan perbaikan, hendaknya terus berupaya agar tidak ditinggalkan dalam sistem tayangan atau bahan ajar Darmansah,. (2023) Menyelesaikan tugas-tugas ini mengharuskan kepala untuk menggunakan strategi dan metode pengendalian yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, pengembangan pendidik, dan posisi staf.

Pengupayaan mengatasi faktor penghambat tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas melahirkan faktor sebagai pendukung yang berasal dari pengupayaan untuk tindak lanjut solusi oleh kepala sekolah bersama tim supervisi. Faktor penghambat yang sama ditemukan di kedua sekolah tersebut adalah kesulitan kepala sekolah yang melakukan supervisi yang berbeda dengan latar belakang pendidikannya. Untuk mengatasi ini kepala sekolah membentuk tim supervisi yang berkolaborasi antara guru dengan tim supervisi yang mengampu mata pelajaran serumpun. Selanjutnya kepala sekolah berdiskusi tentang faktor kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa workshop, pelatihan, lokakarya, magang, dan pendekatan individu serta Teknik lain yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru. Hal



demikian sesuai dengan pendapat Wiyono. (2025) menekankan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan supervisi serta pembinaan tindak lanjut dapat meningkatkan kepemilikan (ownership) terhadap program kualitas yang diterapkan di sekolah. Serta menurut Kartini dan Susanti (2019) Ruang reflektif harus ada bagi guru untuk menilai hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan bersama kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaannya ialah tidak sesuainya jadwal supervisi. Faktor penghambat ini berkaitan dengan perbedaan di antara waktu pelaksanaan supervisi yang telah di jadwal oleh kepala sekolah bersama tim supervisi akademik dengan waktu yang ditentukan dan ditentukan oleh teman yang akan disupervisi itu sendiri, faktor ini muncul karena ada pekerjaan yang harus diselesaikan yang bersifat mendadak misalnya urusan ke dinas atau kegiatan yang bersamaan yang tidak bisa di lakukan menunda serta ditunjukan bagi guru yang akan menjadi sasaran supervisi akademik. Hal ini dimungkinkan akan terjadi pada setiap guru yang di supervisi karena birokrasi Pendidikan. Temuan yang diperoleh kepala sekolah baik dari SMPN 1 Plemahan ataupun SMPN 1 Badas cenderung mendelegasikan wewenang yang dimilikinya kepada guru bagian kurikulum atau tim supervisi akademik yang dibentuk oleh sesuai dengan kebutuhan pihak berkompeten dalam melakukan supervisinya. Artinya ada keterlibatan secara langsung dari tim pembantu supervisi akademik terhadap kualitas peragaan akademik secara langsung yang dilakukan oleh guru. Hadirnya tim bagian pembantu supervisi akademik merupakan solusi yang ada oleh kepala sekolah untuk terkadang ketidaktepatan melaksanakan supervisi akademik .

Hasil setelah dilakukan supervisi adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru Pasca supervisi akademik. Observasi pencapaian atas proses pembelajaran guru mata pelajaran IPS dan Bahasa Inggris merupakan 2 mata pelajaran dari seluruh dalam hal ini setelah di supervisi oleh kepala sekolah dan tim supervisi akademik menunjukkan perbaikan atau peningkatan kualitas dari proses pembelajaran para guru tersebut. Dari pelaksanaan supervisi akademik yang memberikan masukan-masukan bagi guru baik dari perencanaan pembelajaran yaitu penyusunan RPP atau modul ajar, penggunaan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi, melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi menyusulinya dengan proses pembelajarannya, guru benar-benar melaksanakan masukan dari kepala sekolah dan tim supervisi akademik sebagaimana tertib dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Lalu proses pembelajaran dimaksud telah berlangsung kemudian mendapat masukan dan arahan dari kepala sekolah dan tim supervisi akademik yang menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki pembelajarannya. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan pembinaan mendorong guru untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi dalam menyampaikan pembelajarannya. Hasil penelitian Ramadina, (2023) juga ditemukan bahwa supervisi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Hasil belajar dari peserta didik setelah dilakukan supervisi diperoleh. Berdasarkan tes yang dilakukan untuk peserta didik setelah melakukan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas VIII B, VIII D, VIII E, dan kelas VIII C, VIII F terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Kriteria ketuntasan yang lebih dari 78. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan beberapa mata pelajaran dikarenakan kualitas proses pembelajaran guru meningkat karena adanya peningkatan motivasi. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Prasetio, Tampubolon, & Sihotang, 2018). Oleh karena itu, implementasi manajemen supervisi yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Temuan temuan ini menunjukkan bahwa supervisi dapat meningkatkan motivasi kinerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil supervisi ini juga perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak nyata. Tindak lanjut

tersebut berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran timbal balik yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, serta guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Berdasarkan pembahasan, supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi guru yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas.

## KESIMPULAN

Supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Plemahan dan SMPN 1 Badas. Supervisi akademik telah dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut sesuai dengan buku pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru. Kepala sekolah sudah berupaya secara berkelanjutan dalam melakukan perbaikan mutu supervisi akademik yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar dapat menunjukkan peningkatan motivasi guru yang berdampak pada perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah hendaknya dilakukan lebih dari satu kali dalam satu semester sehingga kinerja guru dalam pembelajaran terantau secara berkelanjutan dan apabila ada kesulitan atau permasalahan dalam pembelajaran segera dapat diperbaiki yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap kinerja guru baik RPP/modul ajar maupun pelaksanaan pembelajaran oleh kepala sekolah atau tim supervisi akademik diharapkan obyektif sehingga kualitas proses pembelajaran benar-benar dapat ditingkatkan sesuai dengan hasil penilaian dan arahan atau bimbingan dari kepala sekolah atau tim supervisi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130-149.
- Alanny, K. M., & Fuad, N. (2024, April). Peran Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung* (Pp. 611-618).
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*, 1(2), 160-164.
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 321-333.
- Asmawati, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2772-2782.
- Awaluddin Sitorus, M. P., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Awuy, L. W. E., Sumual, T. E., & Wuryaningrat, N. F. (2023). Analisis Manajemen Supervisi Akademik Di SMP Negeri 2 Airmadidi. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Choiriyah, N., & Hariyadi, A. (2024). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Motivasi Guru. *Scientia*, 3(2).
- Darji. (2021). Meningkatkan Motivasi Bekerja Guru Melalui Program Supervisi. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 13-19.
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum

- Pendidikan. Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum, 19(2), 61-68.
- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 769-777.
- Dimiyati, A. 2018. Pengaruh Professional Learning Community Terhadap Pengembangan Profesi Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Lampung. Disertasi. Tidak Diterbitkan. Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Duha, T., (2020). "Motivasi Untuk Kinerja". Yogyakarta : Deepublish.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal Of Teaching And Learning*, 2(2), 68-85.
- Fanani, M. N. I., Bawono, M. N., Wahyudi, H., & Widodo, A. (2024). Analisis Tingkat Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Siswa Usia 14-16 Tahun Mengikuti Sekolah Sepak Bola Amanda Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 12(02).
- Gapari, M. Z. (2021). Pelaksanaan Teknik Supervisi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40-51.
- Gumilar, G., & Rosid, D. P. S. (2024). Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 651-661.
- Kartini, K., & Susanti, S. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 160-168.
- Latif, S. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Unggulan (Studi Kasus SMA Negeri 11 Pangkep Dan SMA Negeri 13 Pangkep) (Doctoral Dissertation, FIS).
- Lubis, N. A., Nurrahmah, A. S., Audina, N. C., & Fauzi, I. (2025). Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan. *Komprehensif*, 3(2), 418-423.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Woro Astuti, A. (2020). Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara*, 2(3), 383-392.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422-431.
- Mulyono, R. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Pada Supervisi Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 122-136.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Nisaâ, N. Z., Sunandar, S., & Miyono, N. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2).
- Oktriani, I., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMP Negeri 9 Prabumulih. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 87-95.
- Prasetio, S., Tampubolon, M. P., & Sihotang, H. (2018). Korelasi Manajemen Supervisi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 222-228.
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 681-689.
- R Ramadina, NS Siregar, A Tantri, NA Daulay, M Ubaydillah, MR Maulana. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan Academia.Edu*
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920.

- Setiyowati, Y. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 338-350.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri Di Pati. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13-21.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). Psikologi Belajar. Feniks Muda Sejahtera.
- Syari'ah, D., Trisnantari, H. E., & Maunah, B. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Berbasis Pembelajaran Efektif. *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48-59.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tengko, F., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 13-23.
- Wijaya, S. (2021). Pengaruh Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru (Survey Pada Guru-Guru Ekonomi Pada SMK Negeri Di Kabupaten Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 149-157.
- Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Al Mahfuz, A. M. (2025). Efektivitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMP. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 679-686.
- Zulfakar. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal JMKSP*, 5(2), 1–10.